

Kalender Astronomi

Bulan April – Juni 2019

Oleh A.G. Admiranto | Pussainsa LAPAN

April 2019

1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30					



Gambar bagian sabuk dan pedang dari rasi Orion. Diambil dari buku *Sidereus Nuncius* karangan Galileo Galilei

5 April

Bulan Baru. Bulan akan terletak di sisi Bumi yang sama dengan Matahari dan tidak akan terlihat di langit malam. Fase ini terjadi pada pukul 15.51 WIB. Ini adalah waktu terbaik dalam sebulan untuk mengamati benda-benda redup seperti galaksi dan gugusan bintang karena tidak ada cahaya bulan yang mengganggu.

11 April

Merkurius di Elongasi Barat Maksimum. Planet Merkurius mencapai elongasi barat terbesar 27,7 derajat dari Matahari. Ini adalah waktu terbaik untuk melihat Merkurius karena akan berada pada titik tertinggi di atas cakrawala di langit pagi. Cari planet yang rendah di langit timur sebelum Matahari terbit.

19 April

Bulan Purnama. Bulan akan terletak di sisi berlawanan dari Bumi saat Matahari dan wajahnya akan sepenuhnya diterangi. Fase ini berlangsung pada 18:12 WIB.

22-23 April

Hujan Meteor Lyrid. Hujan meteor ini adalah hujan meteor sedang, biasanya menghasilkan sekitar 20 meteor per jam pada puncaknya. Ini diproduksi oleh partikel debu yang ditinggalkan oleh komet C/1861 G1 Thatcher, yang ditemukan pada tahun 1861. Hujan meteor berlangsung setiap tahun pada 16-25 April. Puncaknya tahun ini pada malam tanggal 22 dan pagi hari tanggal 23. Meteor ini terkadang dapat menghasilkan jejak debu cerah yang tampak selama beberapa detik. Bulan bungkuk yang memudar akan menghalangi banyak meteor redup tahun ini, tetapi jika Anda bersabar, Anda bisa mengamati beberapa yang paling terang. Tampilan terbaik akan berasal dari lokasi yang gelap setelah tengah malam. Meteor akan memancar dari konstelasi Lyra, tetapi dapat muncul di mana saja di langit.

Mei 2019

		1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31		

5 Mei

Bulan Baru. Bulan akan terletak di sisi Bumi yang sama dengan Matahari dan tidak akan terlihat di langit malam. Fase ini terjadi pada 05:46 WIB. Ini adalah waktu terbaik dalam sebulan untuk mengamati benda-benda redup seperti galaksi dan gugusan bintang karena tidak ada cahaya Bulan yang mengganggu.

6-7 Mei

Hujan Meteor Eta Aquarid. Eta Aquarid adalah hujan meteor dengan intensitas di atas rata-rata, yang mampu menghasilkan hingga 60 meteor per jam pada saat puncak. Sebagian besar aktivitas terlihat di belahan Bumi selatan. Di Belahan Bumi Utara, angka ini dapat mencapai sekitar 30 meteor per jam. Ini diproduksi oleh partikel debu yang ditinggalkan oleh komet Halley, yang telah dikenal dan diamati sejak zaman

kuno. Hujan meteor ini berlangsung setiap tahun dari 19 April hingga 28 Mei. Puncaknya tahun ini pada malam 6 Mei dan pagi 7 Mei. Bulan sabit tipis akan terbenam pada awal malam sehingga langit yang gelap bisa menampilkan hujan meteor dengan baik. Tampilan terbaik akan berasal dari lokasi yang gelap setelah tengah malam. Meteor akan memancar dari konstelasi Aquarius, tetapi dapat muncul di bagian langit mana saja.

19 Mei

Bulan Purnama, Blue Moon. Bulan akan terletak di sisi berlawanan dari Bumi saat Matahari dan wajahnya akan sepenuhnya diterangi. Fase ini terjadi pada 05:11 WIB. Karena ini adalah yang ketiga dari empat Bulan purnama di musim ini, ia dikenal sebagai Bulan biru. Biasanya hanya ada tiga Bulan penuh di setiap musim dalam setahun. Tetapi karena Bulan purnama terjadi setiap 29,53 hari, kadang-kadang satu musim akan berisi 4 Bulan penuh. Bulan purnama ekstra musim ini dikenal sebagai Bulan biru. Bulan biru terjadi rata-rata setiap 2,7 tahun sekali.

3 Juni

Bulan Baru. Bulan akan terletak di sisi Bumi yang sama dengan Matahari dan tidak akan terlihat di langit malam. Fase ini terjadi pada pukul 17:02 WIB. Ini adalah waktu terbaik dalam sebulan untuk mengamati benda-benda redup seperti galaksi dan gugusan bintang karena tidak ada cahaya bulan yang mengganggu.

10 Juni

Oposisi Jupiter. Planet raksasa ini akan berada pada posisi terdekatnya ke Bumi dan wajahnya akan sepenuhnya diterangi oleh Matahari. Saat ini planet tersebut akan lebih tampak lebih terang dibandingkan dengan pada waktu-waktu lain. Dengan menggunakan teleskop kecil kita bisa melihat pita-pita pada atmosfer Jupiter. Kita juga bisa melihat empat satelit besarnya yang tampak seperti empat bintang terang di dekat planet ini.

17 Juni

Bulan Purnama. Bulan akan terletak di sisi berlawanan dari Bumi saat Matahari dan wajahnya akan sepenuhnya diterangi. Fase ini terjadi pada pukul 15:31 WIB.

21 Juni

Solstis Juni. Titik balik Matahari Juni terjadi pada 22:54 WIB. Kutub Utara bumi akan condong ke arah Matahari yang akan mencapai posisi paling utara di langit dan berada persis di atas garis Balik Utara di 23,44 derajat lintang utara. Ini adalah hari pertama musim panas (*summer solstice*) di belahan bumi utara dan hari pertama musim dingin (*winter solstice*) di belahan Bumi selatan.

23 Juni

Merkurius di Elongasi Timur Maksimum. Planet Merkurius mencapai elongasi timur maksimum sebesar 25,2 derajat dari Matahari. Ini adalah waktu terbaik untuk melihat Merkurius karena akan berada pada titik tertinggi di atas cakrawala di langit malam. Cari planet yang rendah di langit barat setelah Matahari terbenam.

TAHUN 2019



Potret langit di atas Gunung Bromo, diambil saat musim hujan meteor Eta Aquarid.

juatingphoto.com

Juni 2019

					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30

Potret (*pseudocolor*) Jupiter pada jendela inframerah yang diambil dengan Teleskop Ruang Angkasa Hubble pada tahun 2016.

apod.nasa.gov

